



Laporan Data Sertifikasi Teh 2020

Program Rainforest Alliance & UTZ

Pengantar

Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk menyajikan lingkup dan skala program sertifikasi teh Rainforest Alliance dan UTZ pada tahun 2020 - tahun kalender. Laporan ini dibuat untuk menginformasikan para pemangku kepentingan kami dan merupakan bagian dari komitmen kami terhadap transparansi.

Laporan berfokus pada indikator utama berkaitan dengan:

- **Serapan pemasaran:** penjualan teh Rainforest Alliance Certified dan teh besertifikasi UTZ;
- **Jangkauan program:** perkiraan produksi teh Rainforest Alliance Certified dan teh besertifikasi UTZ, premi yang dibayarkan, dan multi-sertifikasi.

Laporan ini adalah bagian dari sistem pemantauan dan evaluasi the Rainforest Alliance. Sebagian besar data dalam laporan ini dikumpulkan melalui sistem daring Sertifikasi dan Keterlacakan kami.

Kami melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa semua informasi dalam laporan ini akurat dan dapat diandalkan. Karena sebagian besar data dikumpulkan oleh pihak ketiga, kami menunjukkan dimana data diperkirakan.

Harap dicatat, laporan ini mencakup data sertifikasi teh 'biasa' (*Camellia sinensis*). Jika Anda tertarik dengan data 2020 untuk rooibos atau teh herbal besertifikasi UTZ, hubungi kontak Rainforest Alliance Anda.

Ringkasan

Pada 2020, program teh Rainforest Alliance tumbuh di sebagian besar indikator kami. Kami melihat peningkatan perkiraan volume produksi (+12%), area besertifikasi (+5%), dan jumlah petani besertifikasi (+2%), sementara jumlah pekerja tetap stabil. Penjualan teh besertifikasi Rainforest Alliance naik tipis (+2%), yang berarti pada tahun 2020, 27% teh yang diproduksi besertifikasi dijual sebagai teh besertifikasi.

Program teh UTZ mengalami penyusutan lebih lanjut pada 2020. Perkiraan volume produksi menurun (-18%), serta area yang disertifikasi (-10%). Sementara jumlah pekerja turun (-30%), kami melihat pertumbuhan jumlah petani besertifikasi (+14%). Secara mengecewakan, penjualan teh besertifikasi UTZ turun (-26%) yang berarti pada tahun 2020, hanya 6% teh yang diproduksi secara besertifikasi dibeli sebagai besertifikasi.

Melihat konteks sektor teh secara keseluruhan, tidak ada keraguan bahwa bisnis teh harus beroperasi dalam situasi dan kendala yang sangat berbeda sejak COVID melanda pada awal 2020. Impor ke pasar teh maju turun dan tidak mulai pulih hingga akhir 2020. Di pasar konsumen, kami melihat kesenjangan yang semakin nyata, dengan penjualan merek ritel dan penjualan produk saluran ritel meningkat sementara penjualan jasa makanan/di luar rumah mengalami kesulitan karena pembatasan pergerakan.

Sektor teh premium atau teh spesial bernasib cukup baik – konsumen di pasar teh maju tampaknya bersedia membelanjakan sedikit lebih banyak untuk produk yang menjanjikan kualitas; manfaat kesehatan teh yang jelas serta reputasinya untuk mempromosikan kesejahteraan menempatkannya dengan baik bahkan di masa-masa sulit.

Jangkauan program geografis

Amerika Latin

Argentina
Ekuador

Program teh Rainforest Alliance dan UTZ menjangkau petani dan pekerja di 22 negara di seluruh dunia.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance and UTZ programs

Afrika

Burundi
Kenya
Malawi
Mozambik
Rwanda
Tanzania
Uganda
Zimbabwe

Asia-Pasifik

Australia
Bangladesh
China
India
Indonesia
Jepang
Nepal
Korea Selatan
Sri Lanka
Taiwan
Turki
Vietnam

■ Rainforest Alliance program ■ UTZ program ■ Rainforest Alliance and UTZ program

Jangkauan program: Rainforest Alliance dan UTZ



650 K +

Luasan (hektar)

Gabungan perkiraan area produksi



950 K+

Jumlah petani

Gabungan jumlah petani

Laporan Data Sertifikasi Teh 2020

 Program Rainforest Alliance

 Program UTZ



Program Teh Rainforest Alliance

Jangkauan program

Jangkauan geografis

Amerika Latin

Argentina
Ekuador

Pada 2020, teh
Rainforest Alliance
Certified telah diproduksi
di 21 negara.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Afrika

Burundi
Kenya
Malawi
Mozambik
Rwanda
Tanzania
Uganda
Zimbabwe

Asia-Pasifik

Australia
Bangladesh
Cina
India
Indonesia
Jepang
Nepal
Sri Lanka
Taiwan
Turki
Vietnam

Jangkauan program



643,184

Luasan (hektar)

Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
+5%



958,528

Jumlah petani

Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
+2%



1,367,875

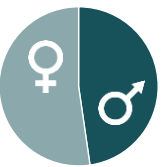
Perkiraan produksi (MT)

Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
+12%



734,120

Jumlah pekerja (musiman
dan tetap)



Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
0%

Jangkauan program



Pada 2020, perkiraan area produksi meningkat sebesar 5% vs 2019. Afrika dan Asia Pasifik adalah kontributor terbesar pertumbuhan, dengan peningkatan yang nyata terlihat di Sri Lanka (+29%), China (+31%), dan Taiwan (+649%).

Luasan (hektar)



Pada 2020, jumlah petani tumbuh sedikit sebesar 2% dibandingkan pada 2019, didorong oleh peningkatan di Amerika Latin dan Asia Pasifik (walaupun Uganda mengalami peningkatan terbesar). 3 negara teratas dengan jumlah petani terbanyak adalah Kenya, Sri Lanka dan Burundi (masing-masing 723rb+, 56rb+ dan 50rb+ petani).

Jumlah petani



Pada 2020, perkiraan volume bersertifikasi meningkat sebesar 12% dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan itu terlihat di semua wilayah; Afrika (+14%), Asia (+9%) dan Amerika Latin (+10%). 3 negara produsen teratas tetap sama: Kenya, India, dan Sri Lanka.

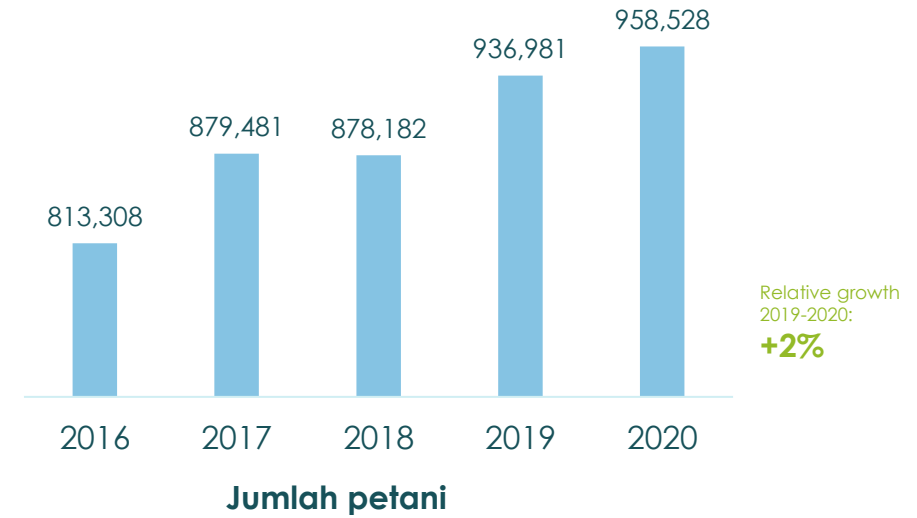
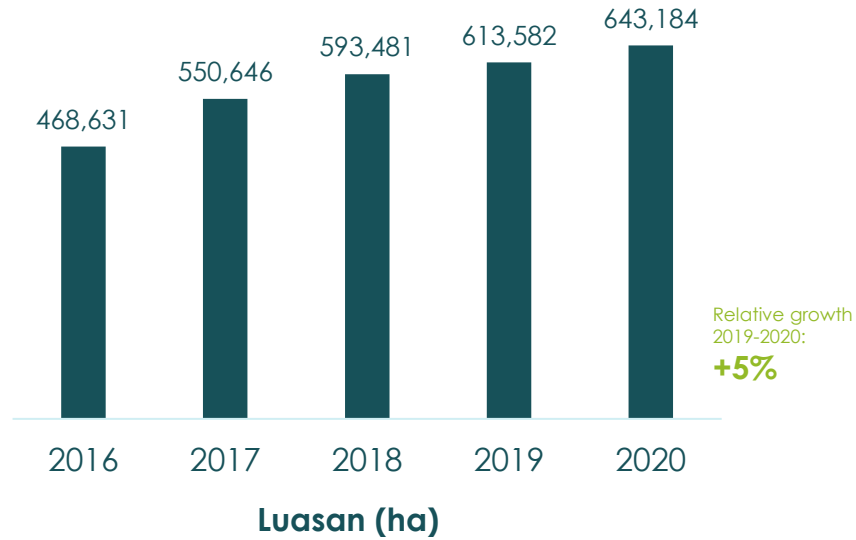
Perkiraan produksi (MT)



Pada 2020, jumlah pekerja tetap stabil vs 2019, sementara indikator produksi lainnya naik. Ini dapat dikaitkan dengan panen teh yang lebih mekanis dan pembatasan COVID-19 pada pergerakan dan penutupan perbatasan yang memengaruhi pekerjaan pekerja musiman.

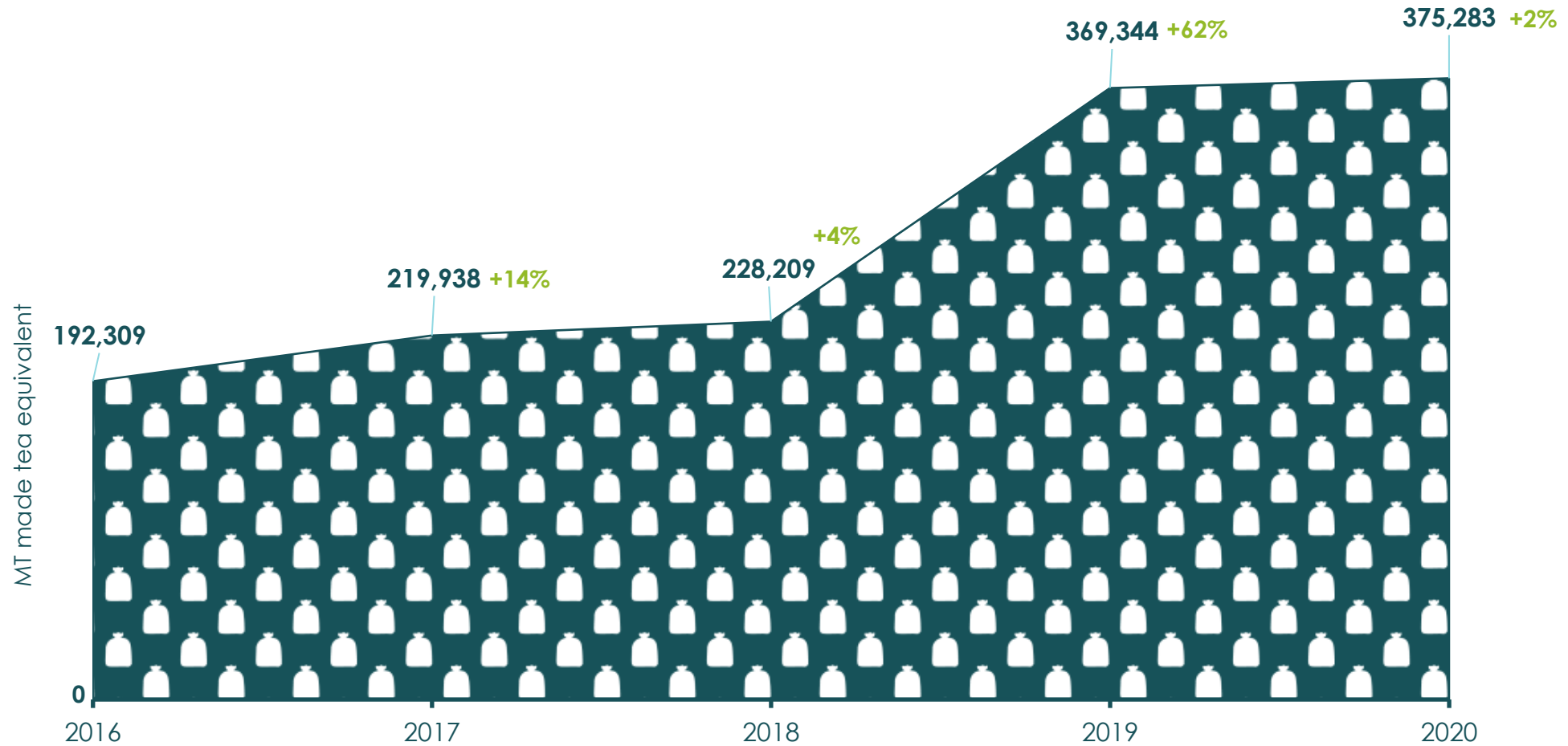
Jumlah pekerja (musiman dan tetap)

Jangkauan program



Penjualan global

Penjualan teh global



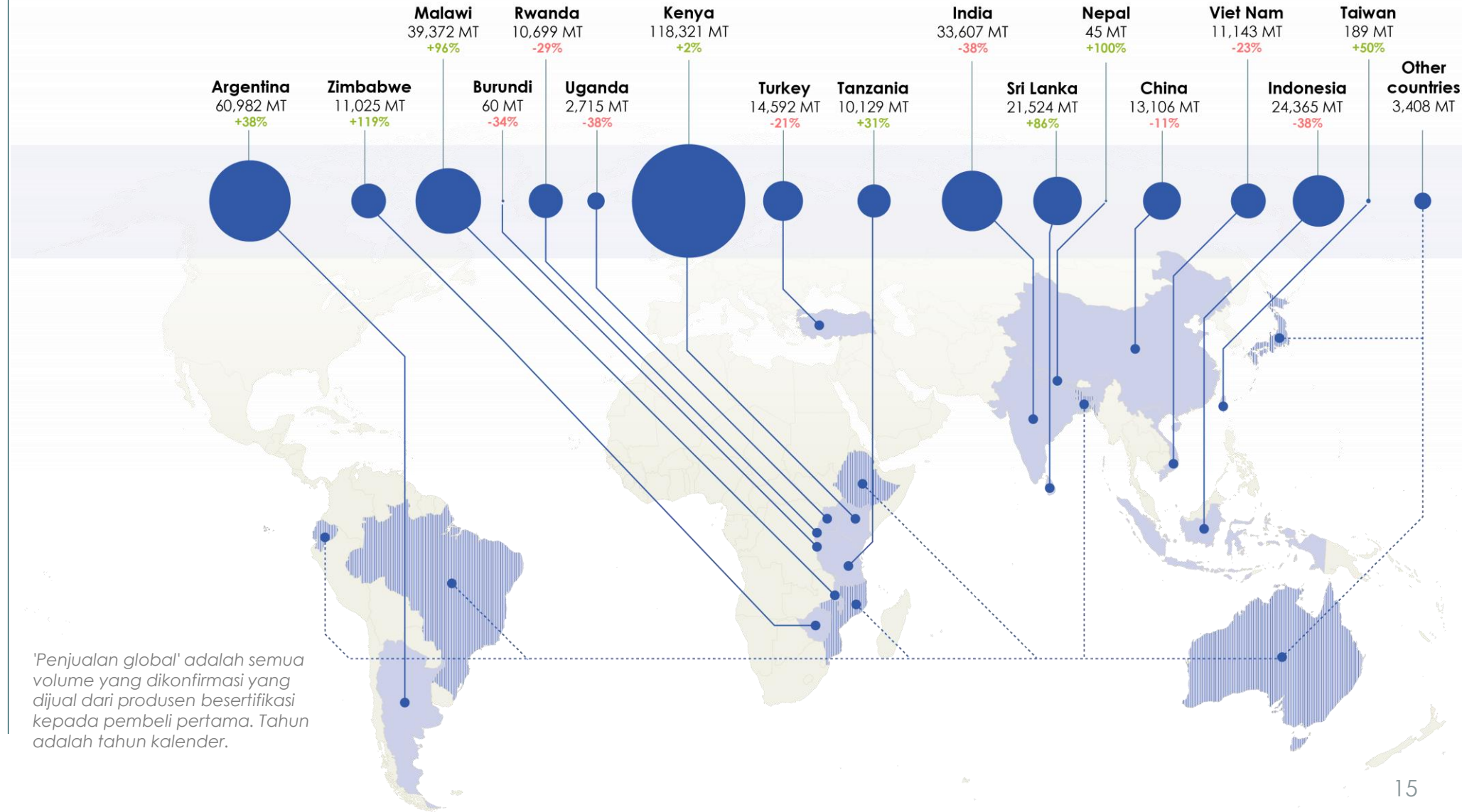
Penjualan teh Rainforest Alliance global mengalami sedikit peningkatan sebesar 2%.

Teh bersertifikasi paling banyak dijual dari produsen di Kenya, Argentina, dan Malawi.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

'Penjualan global' adalah semua volume yang dikonfirmasi yang dijual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

Penjualan global per negara asal



Peningkatan penjualan global terlihat di Amerika Latin (+37%) dan Afrika (+14%) sementara kami melihat penurunan di Asia Pasifik (-22%).

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

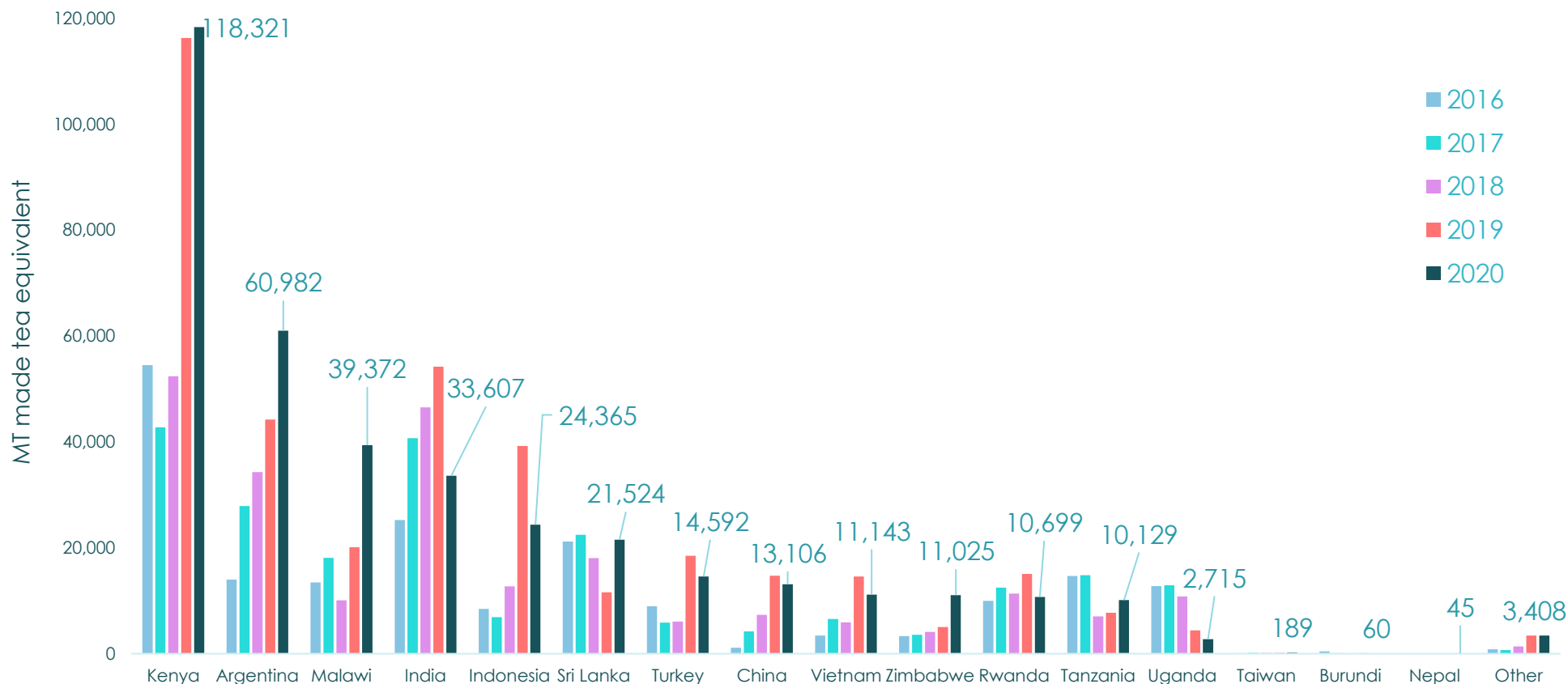
'Penjualan global' adalah semua volume yang dikonfirmasi yang dijual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

Kami melihat peningkatan penting dalam penjualan teh dari Argentina (+38%), Malawi (+96%), Sri Lanka (+86%), dan Zimbabwe (+119%).

Penurunan besar terlihat di India dan Indonesia (keduanya -38%). Salah satu penyebabnya adalah COVID-19 yang mempengaruhi penjualan lelang, persediaan dan perilaku pembeli, dan penjualan ekspor (sebagian besar teh bersertifikasi diekspor, tidak dikonsumsi di dalam negeri). Alasan lainnya adalah fokus pada pasar domestik di Asia, dengan pembeli membeli teh yang lebih konvensional dan kurang bersertifikasi.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Penjualan global per negara asal



'Penjualan global' adalah semua volume yang dikonfirmasi yang dijual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

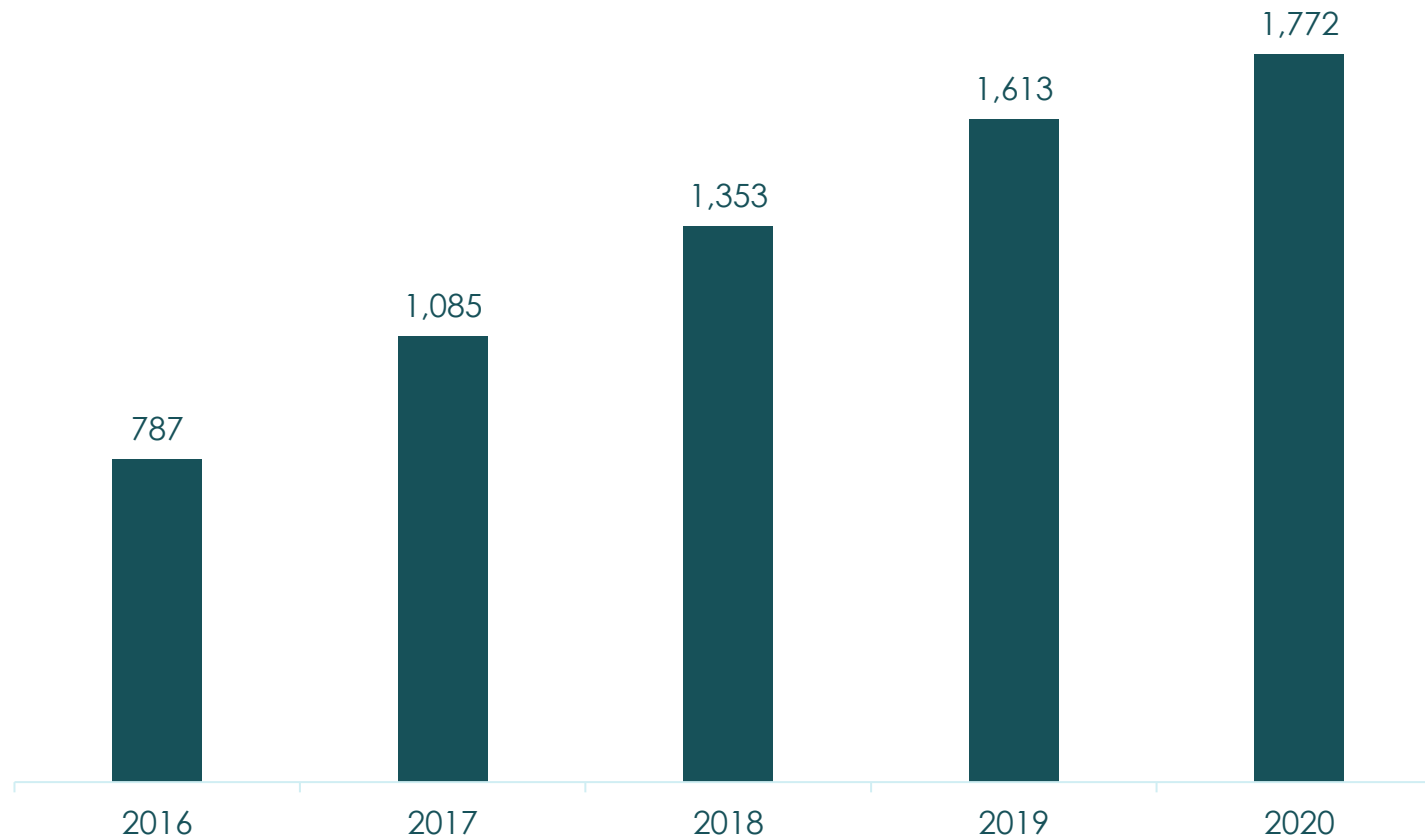
Pada 2020, jumlah pelaku rantai pasokan meningkat 10% menjadi 1.772. Sebagian besar pelaku rantai pasokan berada di Asia (801), diikuti oleh Eropa (548), dan Amerika Utara (274).

3 negara teratas adalah Sri Lanka, Amerika Serikat dan India.

Pelaku rantai pasokan dari 8 negara baru bergabung dengan program teh Rainforest Alliance: Aljazair, Ghana, Nigeria, Sao Tome dan Principe, Fiji, Andorra, Polandia, dan Portugal.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

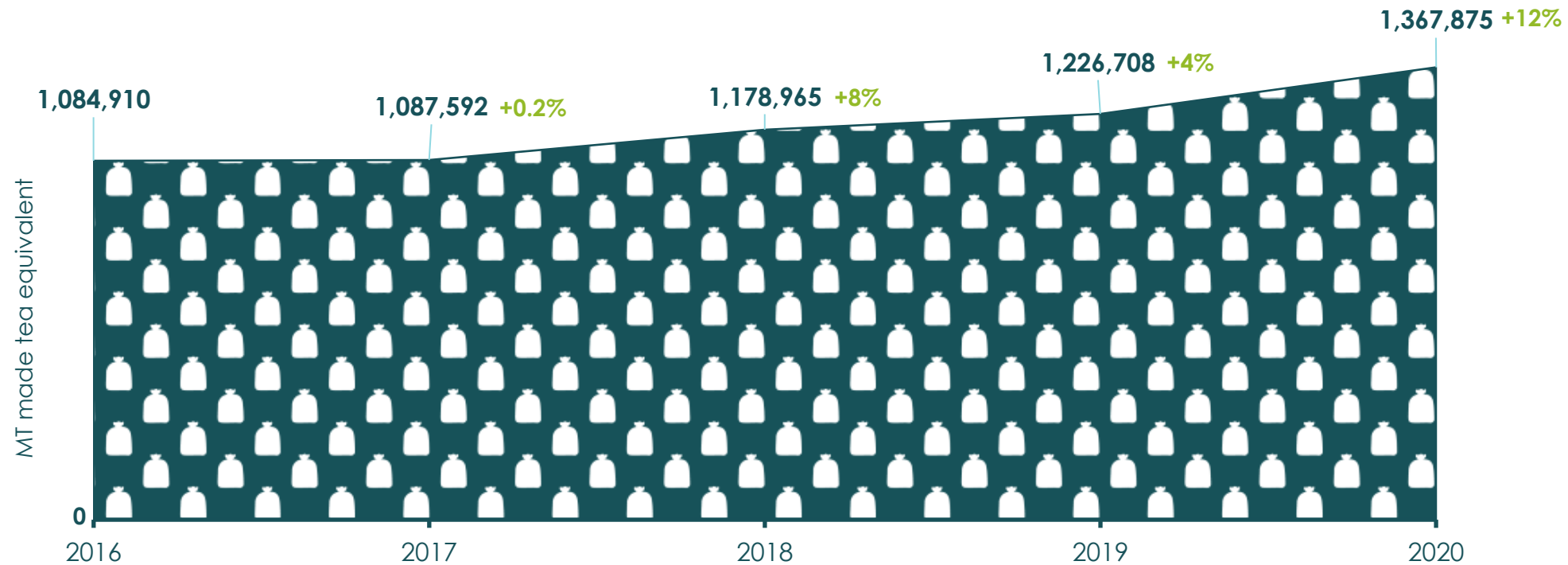
Pelaku rantai pasokan yang terdaftar



'Pelaku Rantai Pasokan' termasuk pedagang, blender, produsen, pengecer/retailer, dan pemilik merek.

Perkiraan produksi

Perkiraan produksi teh global

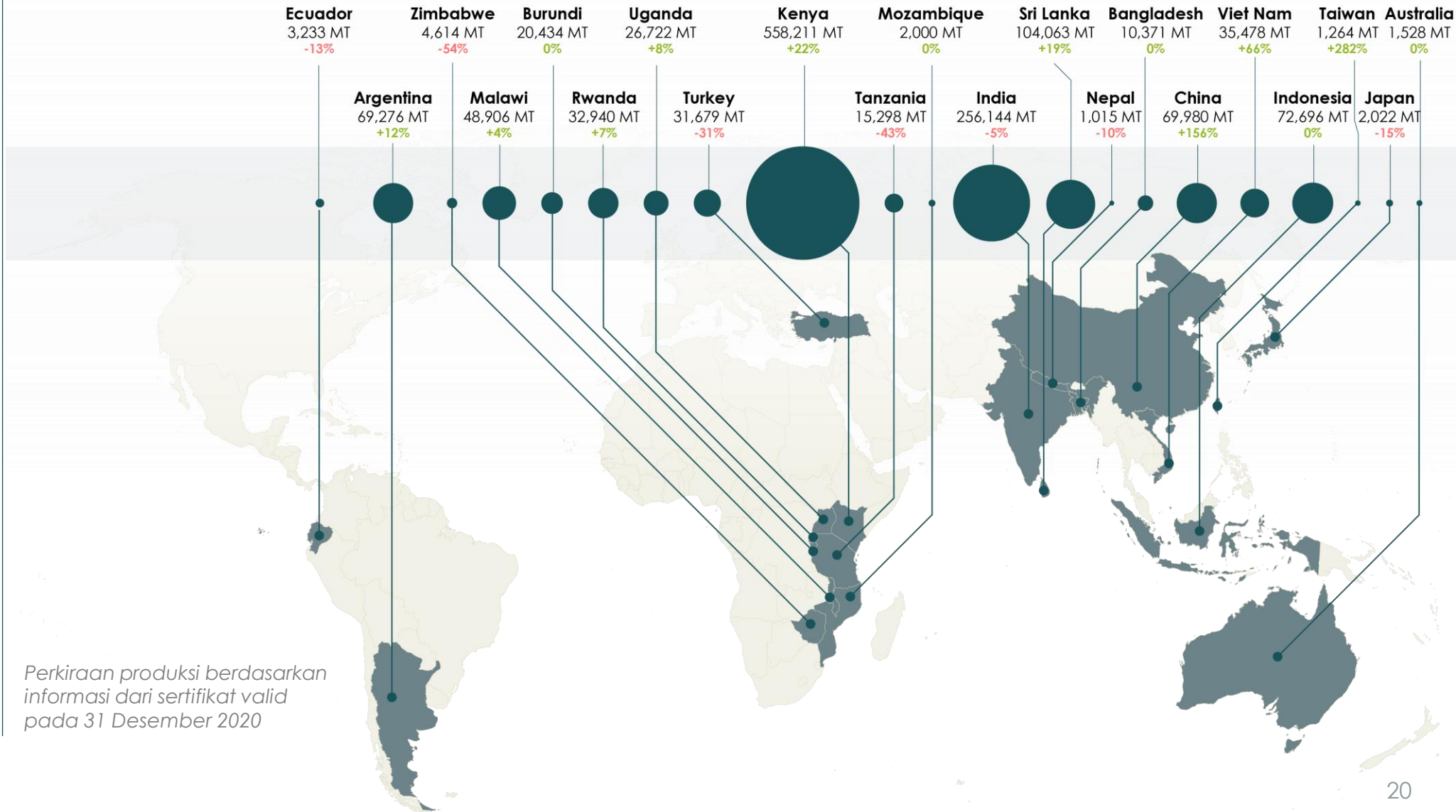


Sejalan dengan tahun-tahun sebelumnya, perkiraan volume bersertifikasi terus meningkat pada tahun 2020 (+12% vs. 2019).

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada 31 Desember 2020.

Perkiraan produksi per negara asal



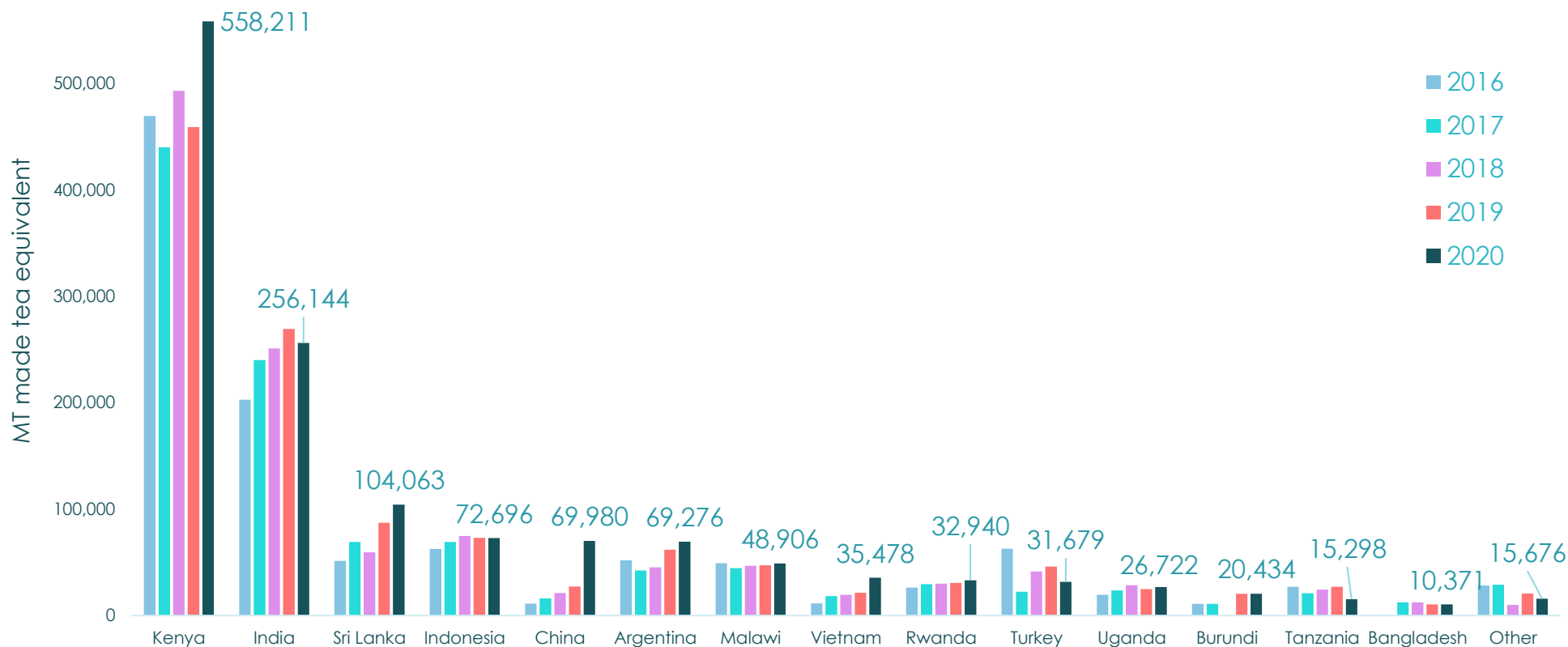
Peningkatan global ditunjukkan di semua wilayah; Afrika (+14%), Asia (+9%) dan Amerika Latin (+10%).

3 produsen teratas adalah Kenya, India, dan Sri Lanka.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada 31 Desember 2020

Perkiraan produksi per negara asal



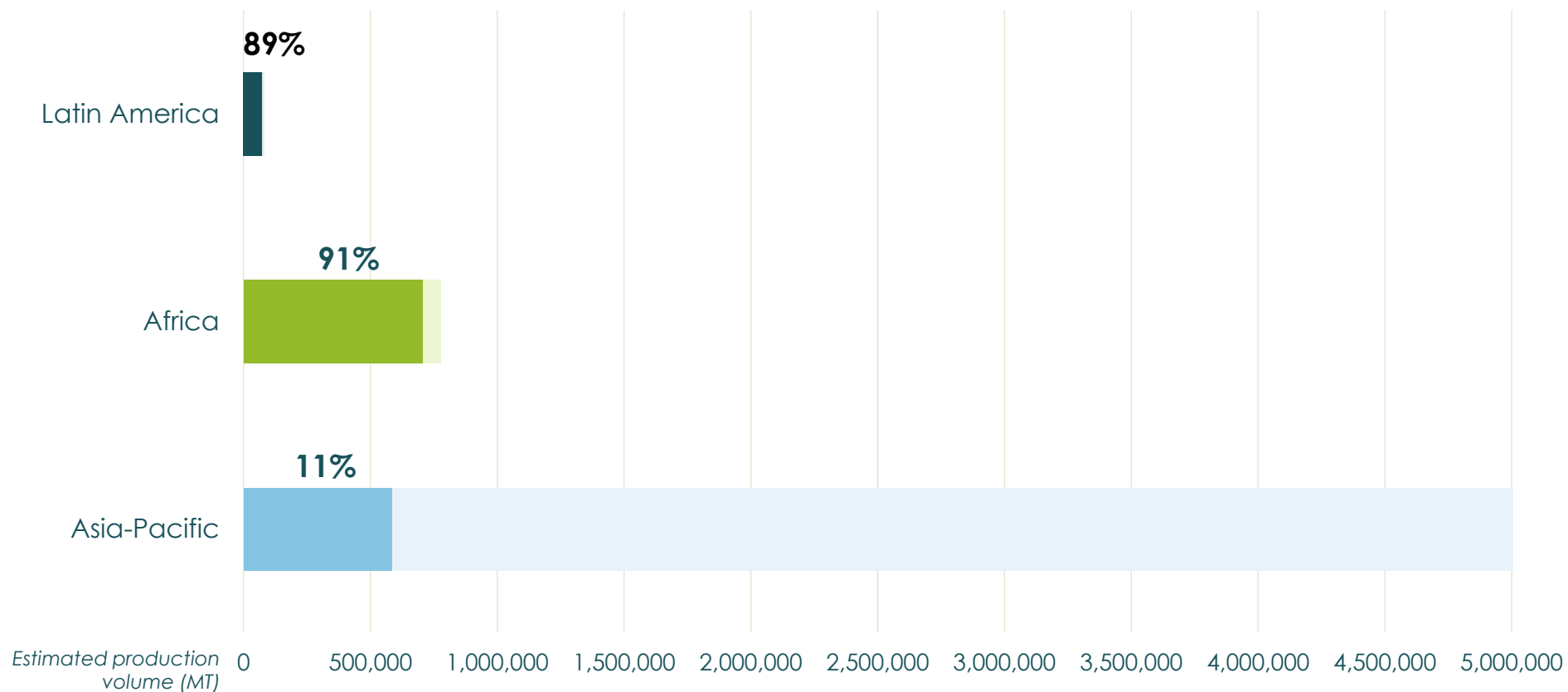
3 negara produsen teratas tetap sama vs 2019: Kenya, India, dan Sri Lanka.

Peningkatan yang nyata terlihat di China (+156%) dan Vietnam (+66%).

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat yang valid pada 31 Desember 2020.

Pangsa pasar produksi per wilayah

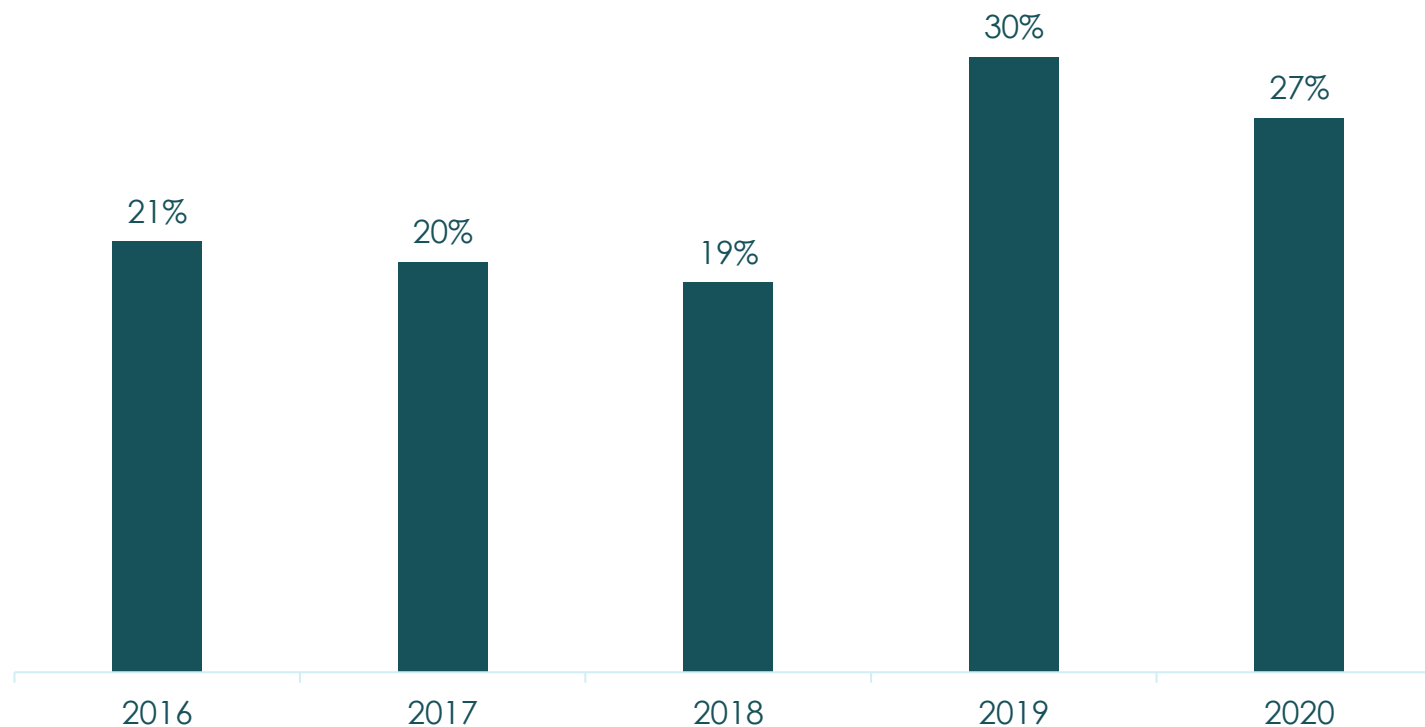


Pada tahun 2020, dari semua teh yang diproduksi secara global, 23% disertifikasi oleh Rainforest Alliance, tumbuh 14% dibandingkan tahun 2019.

Di tingkat regional, teh besertifikasi dari Afrika memiliki pangsa pasar produksi tertinggi (91%), diikuti oleh Amerika Latin (89%) dan Asia Pasifik (11%)

Rasio Pasokan (Supply) dan Kebutuhan (Demand)

Rasio Pasokan – Kebutuhan



% dari perkiraan produksi Rainforest Alliance Certified dijual sebagai Rainforest Alliance Certified

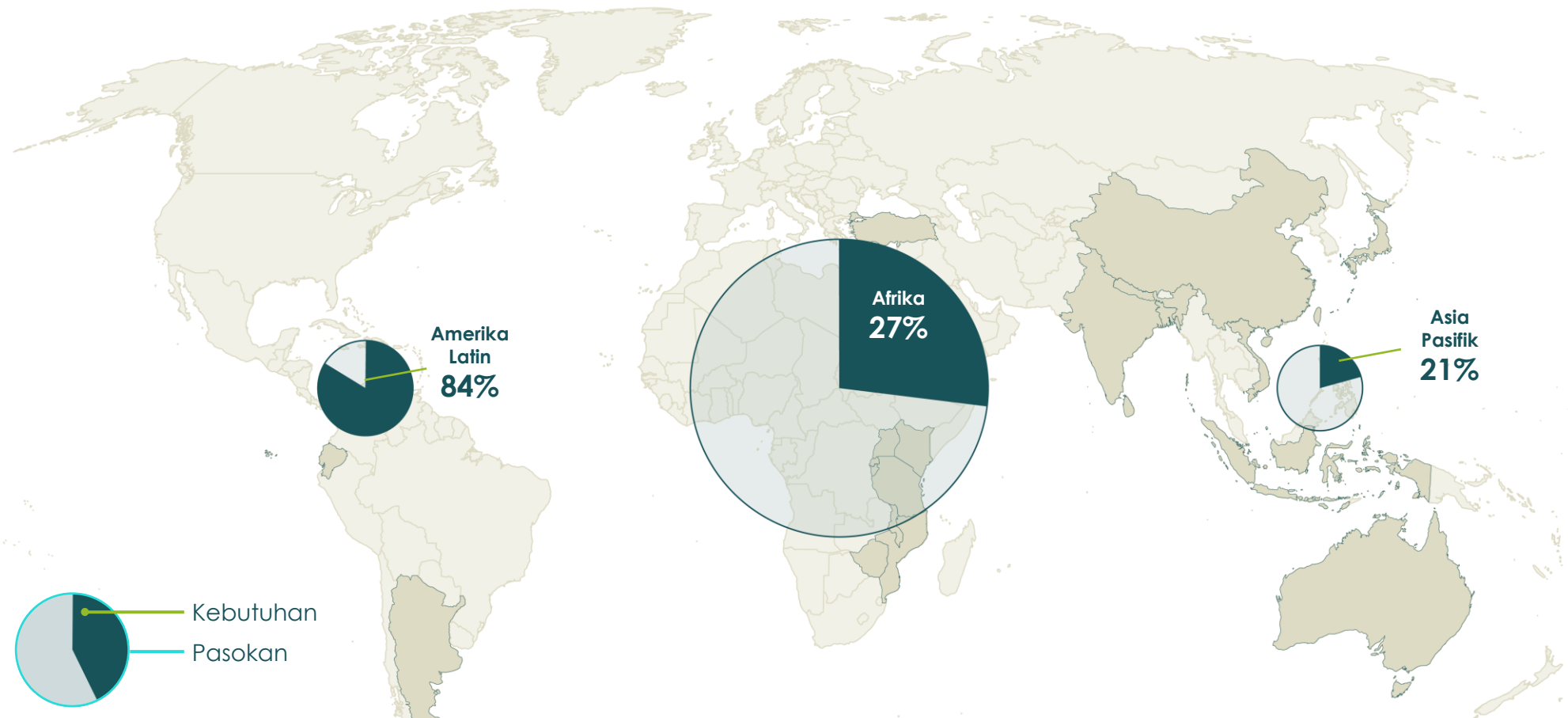
Ini berdasarkan penjualan produsen yang dikonfirmasi dan perkiraan produksi pada 31 Desember 2020. Ini menunjukkan perkiraan, bukan angka mutlak.

Pada 2020, produsen menjual rata-rata 27% dari perkiraan volume bersertifikasi mereka sebagai Rainforest Alliance Certified.

Rasio pasokan dan kebutuhan global untuk program teh Rainforest Alliance turun 9% vs 2019.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Pasokan – Kebutuhan per wilayah



Amerika Latin memiliki pangsa tertinggi dari penjualan besertifikasi dengan 84% dari produksi besertifikasi dijual sebagai Rainforest Alliance Certified.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

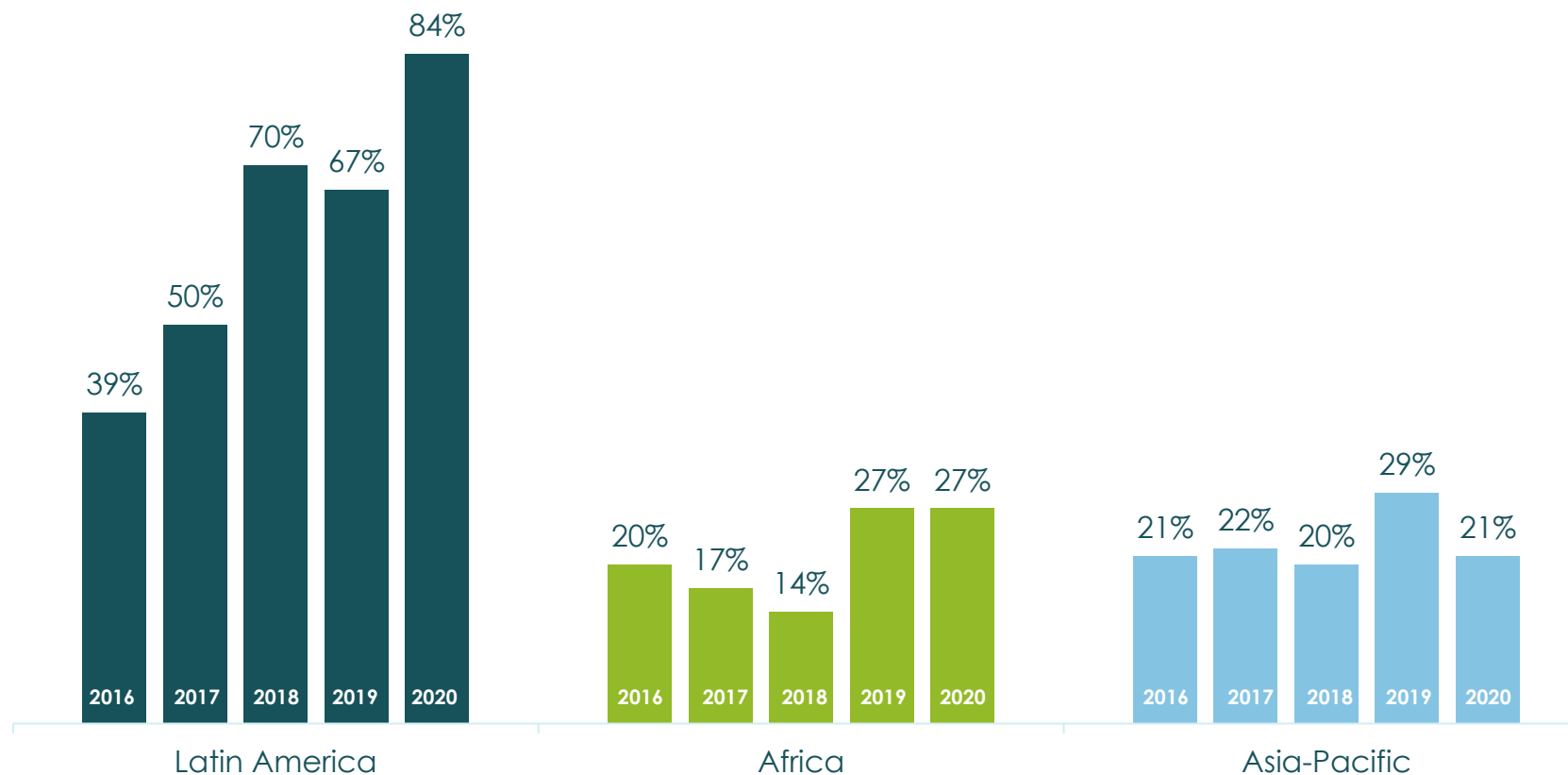
% dari perkiraan produksi Rainforest Alliance Certified dijual sebagai Rainforest Alliance Certified per wilayah pada tahun 2020

Ini berdasarkan penjualan produsen yang dikonfirmasi dan perkiraan produksi pada 31 Desember 2020. Ini menunjukkan perkiraan, bukan angka mutlak.

Pasokan – Kebutuhan per wilayah

Rasio permintaan pasokan meningkat di Amerika Latin (+25%), stabil di Afrika dan turun di Asia Pasifik (-29%).

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program



% dari perkiraan produksi bersertifikasi yang dijual sebagai Rainforest Alliance per wilayah

Ini berdasarkan penjualan produsen yang dikonfirmasi dan perkiraan produksi pada 31 Desember 2020. Ini menunjukkan perkiraan, bukan angka mutlak.

Multi-sertifikasi

Multi-sertifikasi



28%

Kelompok produser dan kebun individual the Rainforest Alliance disertifikasi untuk setidaknya satu standar lainnya

11% UTZ

15% Organic

12% Fairtrade

Sertifikasi ganda Rainforest Alliance dan Organic adalah kombinasi yang dominan dengan 15%.

Tea Certification Data Report 2020
Rainforest Alliance program

Multi-sertifikasi mewakili jumlah kelompok produsen teh Rainforest Alliance Certified dan kebun individual yang juga disertifikasi untuk satu atau lebih skema berikut: UTZ, Organic, dan Fairtrade.

Data sertifikasi

Perkiraan produksi (MT)

Negara	2018	2019	2020
Global	1,178,965	1,226,708	1,367,125
Argentina	45,236	61,894	69,276
Australia	1,402	1,528	1,528
Bangladesh	12,228	10,371	10,371
Burundi	-	20,434	20,434
China	21,186	27,289	69,980
Ekuador	3,735	3,735	3,233
India	250,995	269,266	256,144
Indonesia	74,782	72,962	72,696
Jepang	2,371	2,371	2,022
Kenya	492,999	458,853	558,211
Malawi	46,758	47,180	48,906
Mozambik	1,700	2,000	2,000
Nepal	427	1,130	1,015
Rwanda	29,873	30,698	32,940
Sri Lanka	59,317	87,173	104,063
Taiwan	331	331	1,264
Tanzania	24,280	26,916	15,298
Turki	41,427	45,887	31,679
Uganda	28,368	24,835	26,722
Vietnam	19,296	21,312	35,478
Zimbabwe	16,813	10,039	4,614

Penjualan global (MT)

Negara	2018	2019	2020
Global	228,209	369,344	375,283
Argentina	34,295	44,202	60,982
Burundi	28	91	60
China	7,320	14,708	13,106
India	46,526	54,214	33,607
Indonesia	12,729	39,236	24,365
Kenya	52,400	116,270	118,321
Malawi	10,060	20,092	39,372
Nepal	8	188	45
Rwanda	11,361	15,056	10,699
Sri Lanka	18,045	11,572	21,524
Taiwan	138	125	189
Tanzania	7,025	7,710	10,129
Turki	6,075	18,488	14,592
Uganda	10,810	4,410	2,715
Vietnam	5,888	14,550	11,143
Zimbabwe	4,125	5,024	11,025
Lainnya*	1,377	3,091	3,408

*Negara lainnya adalah Australia, Bangladesh, Brasil, Ekuador, Ethiopia, Jepang, dan Mozambik

Jumlah petani

	2018	2019	2020
Global	878,182	936,981	958,528
Afrika	811,454	844,065	842,253
Asia / Pasifik	66,158	92,216	115,488
Amerika Latin	570	700	787

Jumlah pekerja (tetap & musiman)

	2018	2019	2020
Global	767,378	734,647	734,120
Afrika	203,697	182,395	162,452
Asia / Pasifik	562,588	550,980	570,481
Amerika Latin	1,093	1,272	1,187

Luasan (Hektar)

	2018	2019	2020
Global	593,481	613,582	643,184
Afrika	302,775	304,525	318,862
Asia / Pasifik	274,854	291,818	305,725
Amerika Latin	15,852	17,238	18,597



Program teh UTZ

Jangkauan program

Jangkauan geografis



Pada 2020, dengan Amerika Latin dan Afrika Selatan tidak lagi menampilkan perkebunan teh bersertifikasi UTZ, jumlah negara dengan produsen teh bersertifikasi UTZ menurun menjadi 11.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Jangkauan program



56,174

Luasan (hektar)

Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
-10%



14,795

Jumlah petani

Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
+14%



100,621

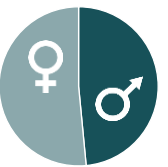
Perkiraan produksi (MT)

Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
-18%



57,548

Jumlah pekerja (musiman
dan tetap)



Pertumbuhan
relatif 2019-2020:
-30%

Jangkauan program



Pada 2020, perkiraan area produksi turun 10% dibandingkan 2019. Baik Asia Pasifik maupun Afrika menunjukkan penurunan sebesar 9%. Penurunan signifikan terlihat di India (-24%), Malawi (-43%) dan China (-16%).

Luasan (hektar)



Pada 2020, perkiraan volume besertifikasi turun 18% dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini terlihat di semua wilayah, dengan penurunan besar terjadi di Indonesia (-70%) dan Malawi (-50%). 3 negara produsen teratas adalah India, Kenya, dan China.

Perkiraan produksi (MT)



Pada 2020, jumlah petani meningkat 14% vs 2019. Pertumbuhan ini didorong oleh kawasan Asia Pasifik (+57%), sebagian besar India dan Sri Lanka. Kenya terus memiliki jumlah petani terbesar, diikuti India dan Zimbabwe (masing-masing 8k+, 3.7k+ dan 1k+ petani).

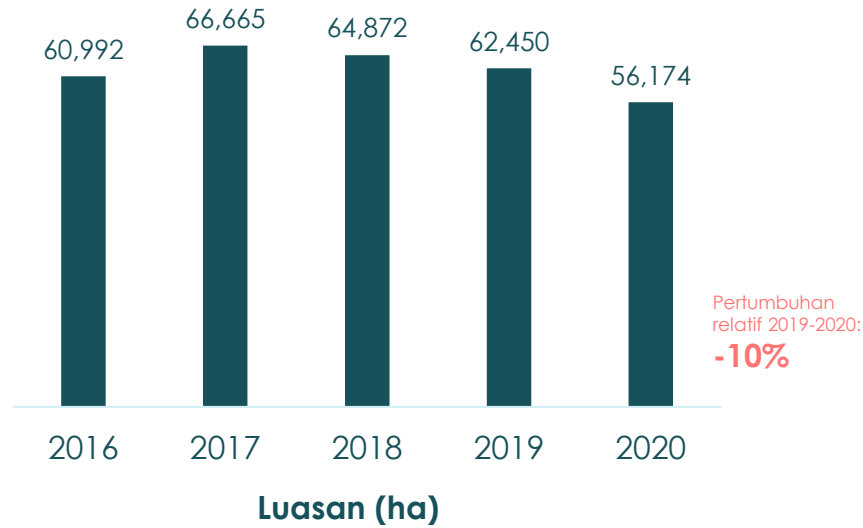
Jumlah petani



Pada 2020, jumlah pekerja mengalami penurunan 30% secara global dengan penurunan tertinggi di Afrika (-33%) diikuti oleh Asia dan Pasifik (-29%). Hal ini seiring dengan turunnya indikator produksi lainnya. Mekanisasi lanjutan dalam produksi teh dan pembatasan COVID-19 turut berperan.

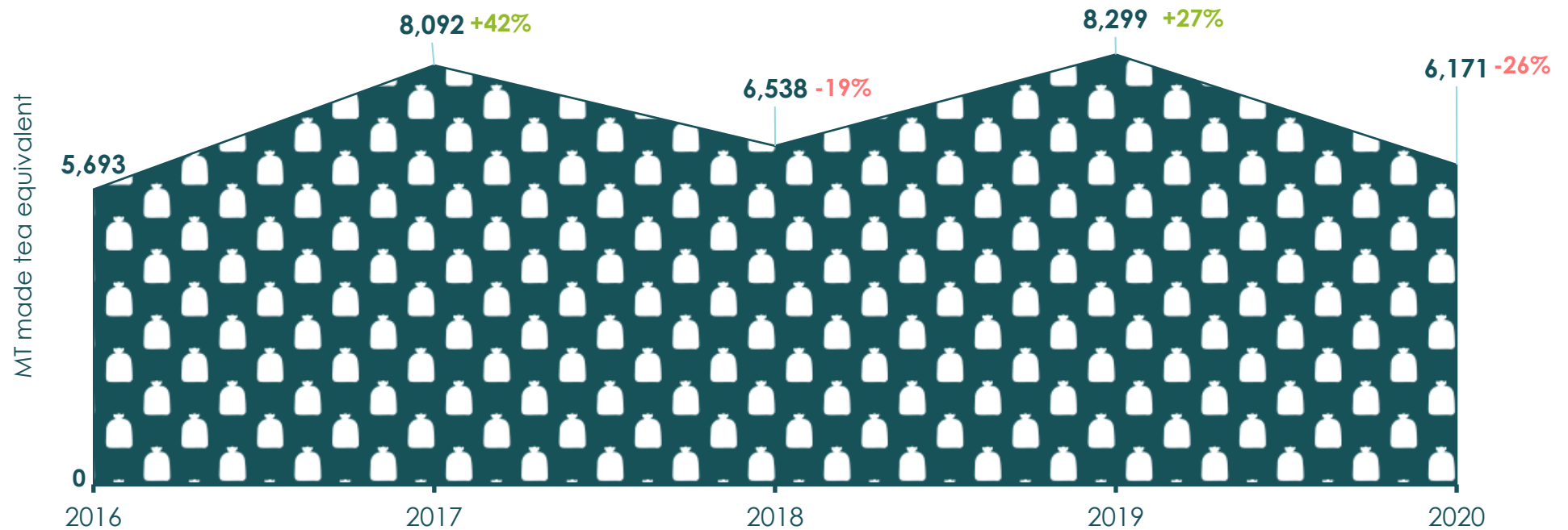
Jumlah pekerja (musiman dan tetap)

Jangkauan program



Penjualan global

Penjualan teh global



Penjualan teh Rainforest Alliance global mengalami penurunan sebesar 26%.

Penjualan teh terbanyak berasal dari India, Malawi, dan China.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

'Penjualan global' adalah semua volume yang dikonfirmasi yang dijual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

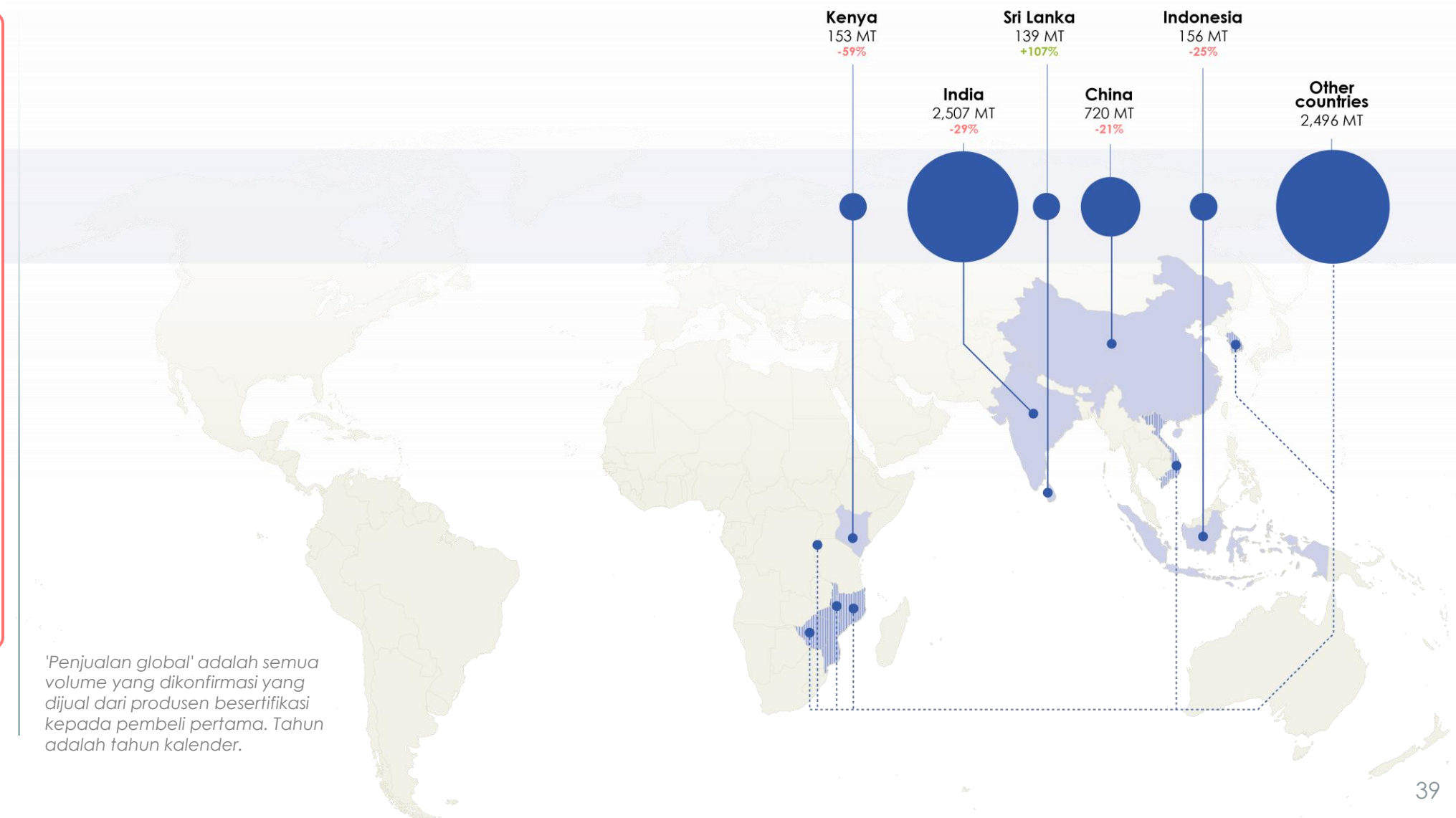
Penjualan global per negara asal

Penurunan penjualan global terlihat di semua wilayah dengan penurunan signifikan di India (-29%) dan Malawi (-35%). Meski demikian, kedua negara tetap menjadi 2 teratas penjualan produsen, serupa dengan 2019.

"Negara lain" – termasuk Malawi – memiliki kurang dari 3 pemegang sertifikat per negara dan oleh karena itu angka pastinya tidak ditentukan. Namun total volume penjualan mereka menyumbang 40% dari total penjualan.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

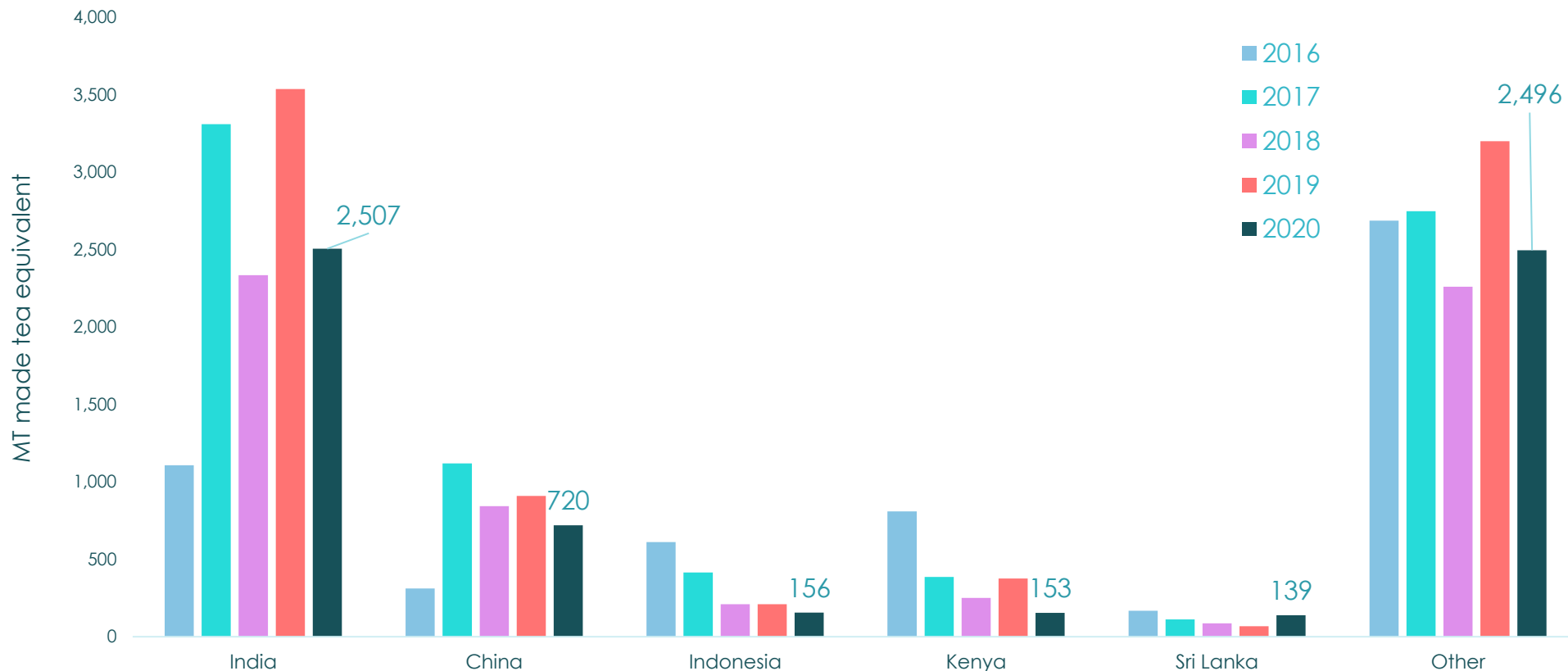
'Penjualan global' adalah semua volume yang dikonfirmasi yang dijual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.



Penurunan penjualan yang besar dapat dijelaskan dengan berbagai alasan. Salah satu yang utama untuk diperhatikan adalah COVID-19, yang memengaruhi penjualan lelang, inventaris dan perilaku pembeli, dan penjualan ekspor (sebagian besar teh bersertifikasi diekspor, tidak dikonsumsi di dalam negeri). Alasan lainnya adalah peralihan dari sertifikasi UTZ ke Rainforest Alliance.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Penjualan global per negara asal



'Penjualan global' adalah semua volume yang dikonfirmasi yang dijual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender. Negara lainnya adalah: Malawi, Mozambik, Rwanda, Korea Selatan, Vietnam, dan Zimbabwe.

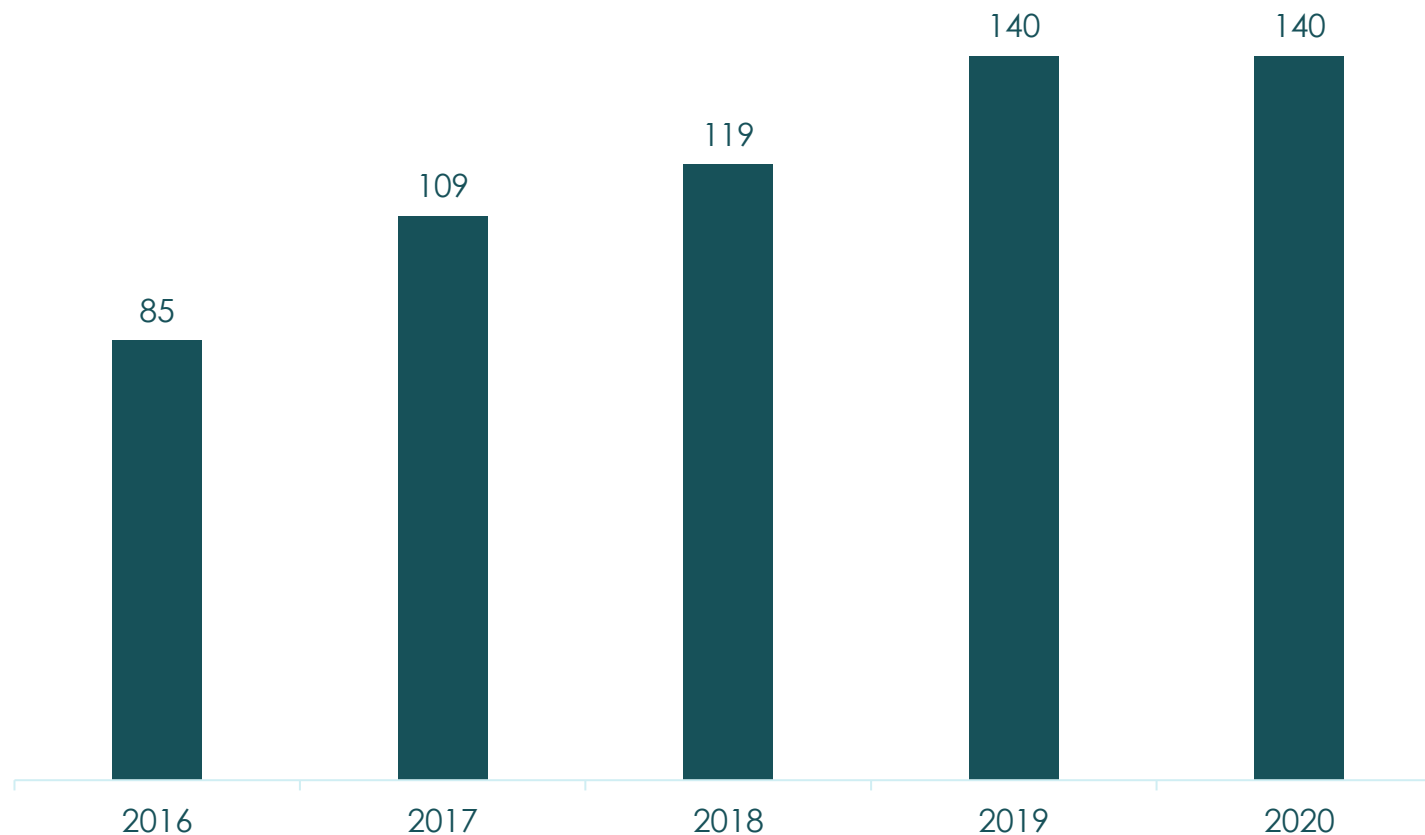
Pada 2020 jumlah pelaku rantai pasokan tetap stabil di angka 140.

Kebanyakan pelaku rantai pasokan berada di Eropa (81), dan dua negara baru: Finlandia dan Portugal.

Jerman menunjukkan jumlah pelaku rantai pasokan tertinggi (33), diikuti oleh India (14), dan Belanda (13).

Peningkatan penting terlihat di Afrika Selatan (dari 5 menjadi 9 pelaku rantai pasokan).

Pelaku rantai pasokan yang terdaftar



'Pelaku Rantai Pasokan' termasuk pedagang, pengolah, blender, pengepak, dan pengecer/retailer.

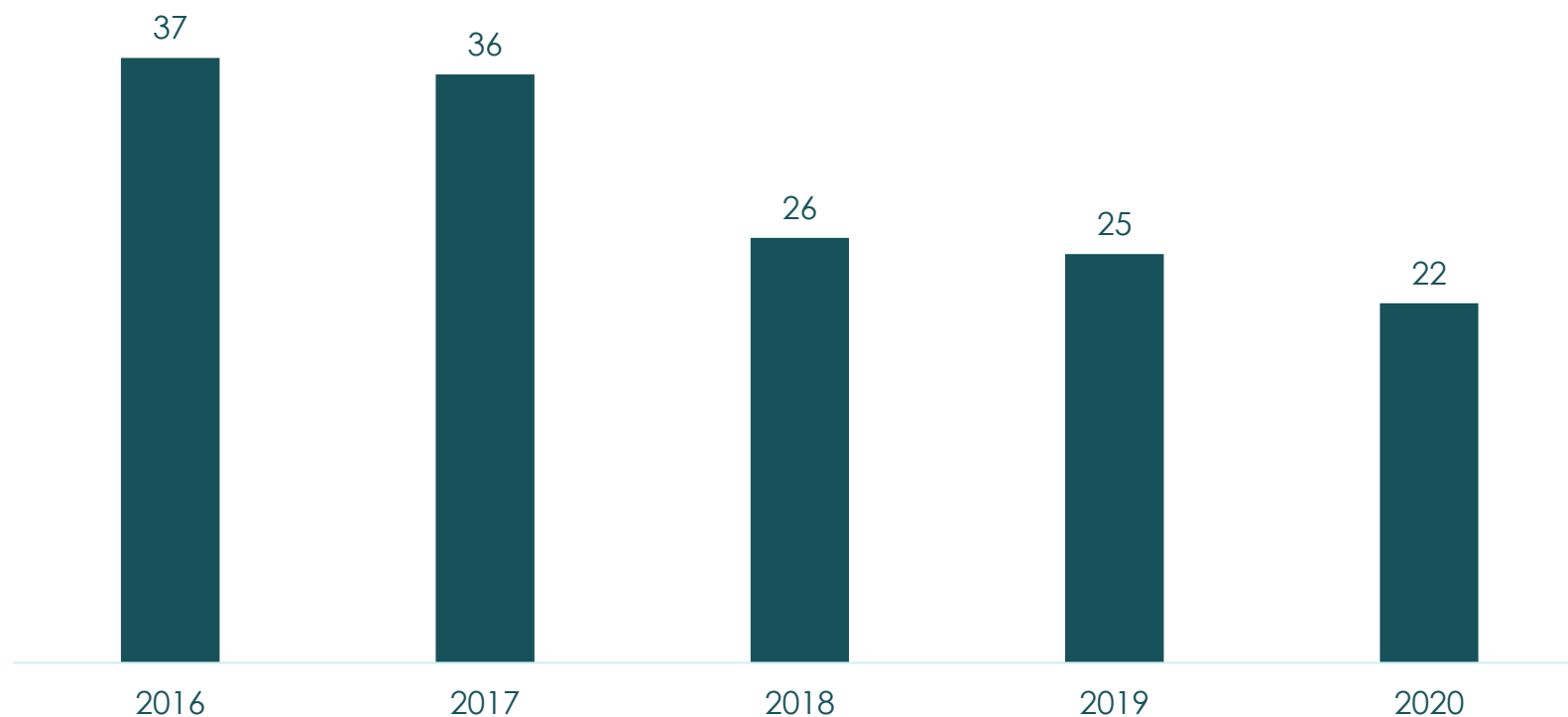
Premi

Pada 2020, premi teh rata-rata global UTZ turun 12% menjadi 22 EUR/MT.

Premi UTZ adalah jumlah tunai tambahan yang dibayarkan kepada produsen, di atas harga pasar untuk produk konvensional (non-sertifikasi) serupa. Ini wajib dan disepakati antara kelompok atau produsen bersertifikasi dan pembeli pertama.

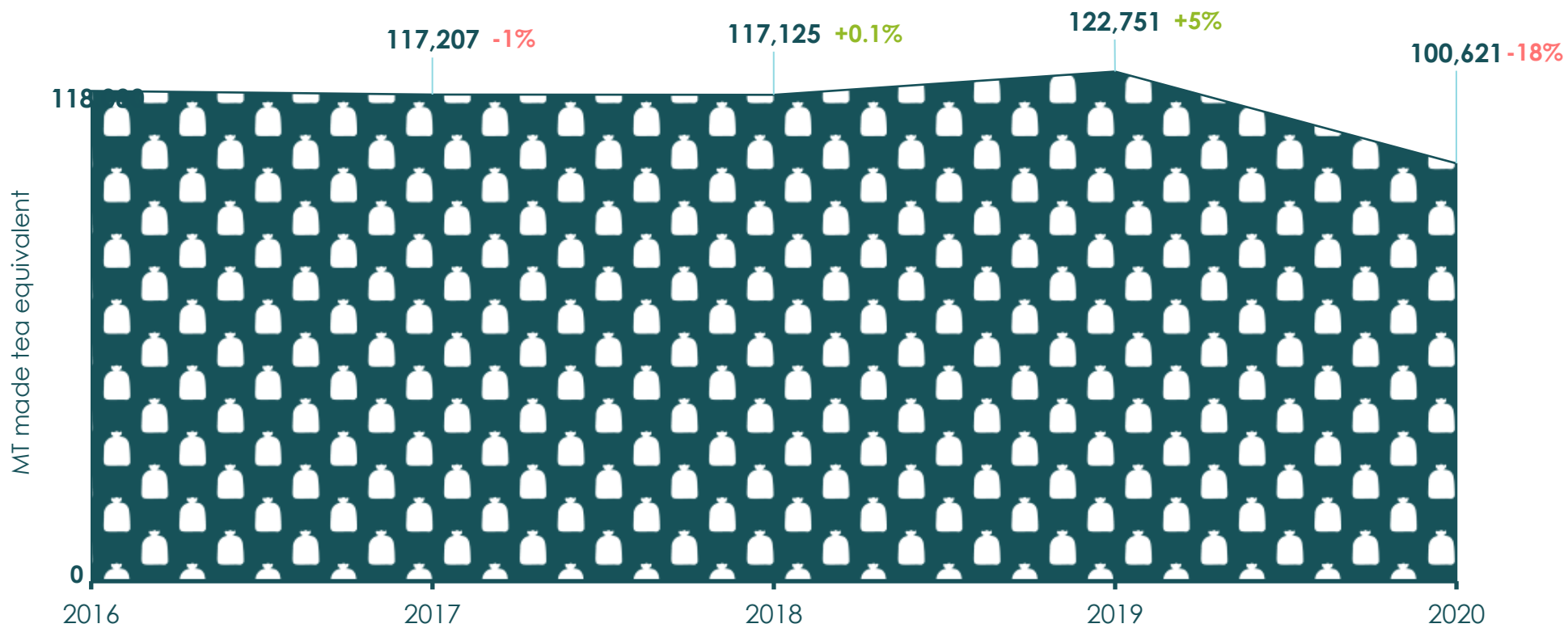
Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Rata-rata premi UTZ Premi dalam EUR/MT



Perkiraan produksi

Perkiraan produksi teh global



Pada 2020, perkiraan volume besertifikasi turun 18% dibandingkan tahun lalu.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada tanggal 31 Desember 2020 dan yang sedang ditinjau dimana diharapkan keputusan sertifikasinya positif.

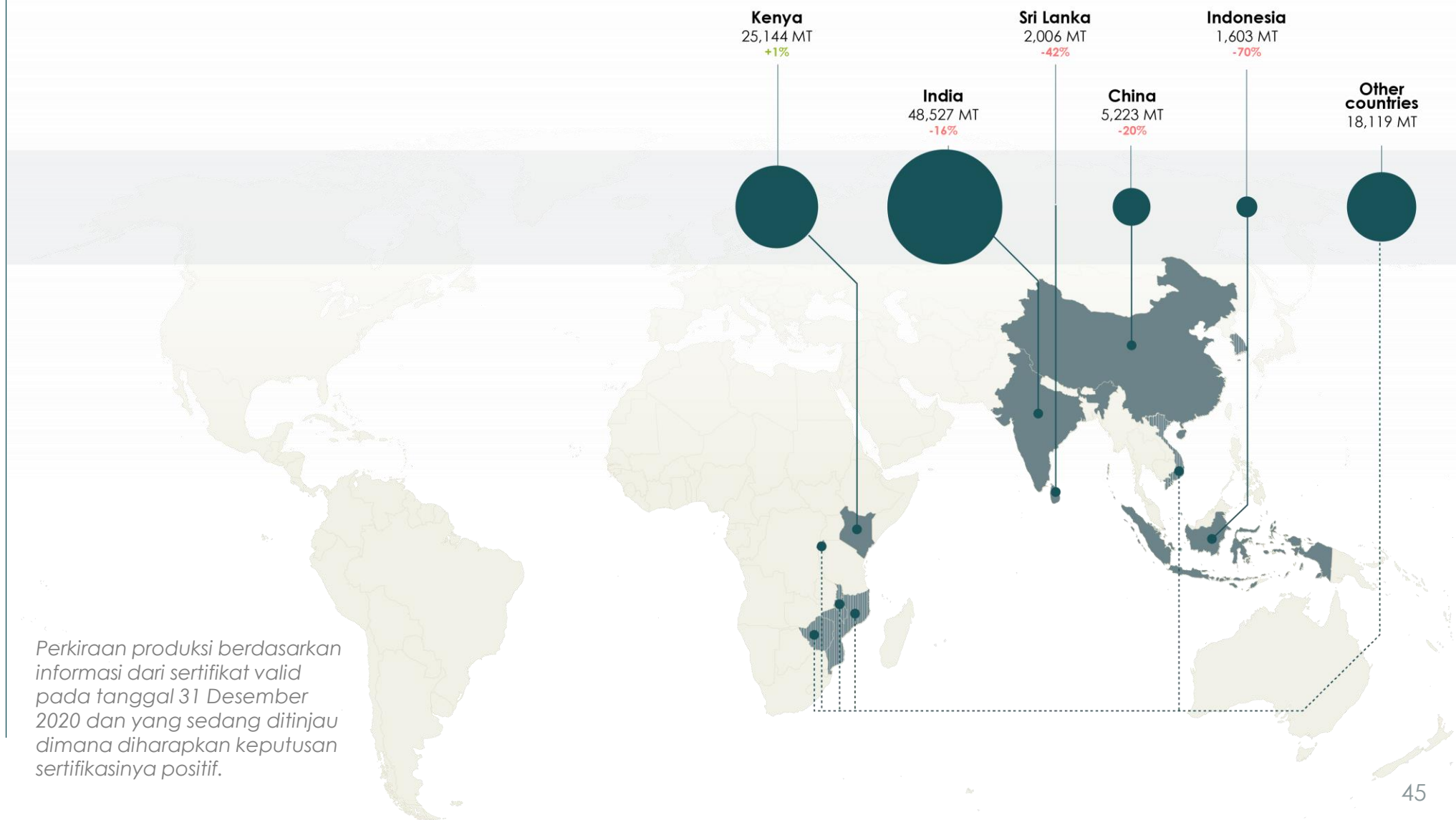
Perkiraan produksi per negara asal

Penurunan global dalam perkiraan volume besertifikasi terlihat di semua wilayah; Afrika (+10%), Asia (-22%) dan tidak ada lagi produksi teh besertifikasi UTZ Amerika Latin.

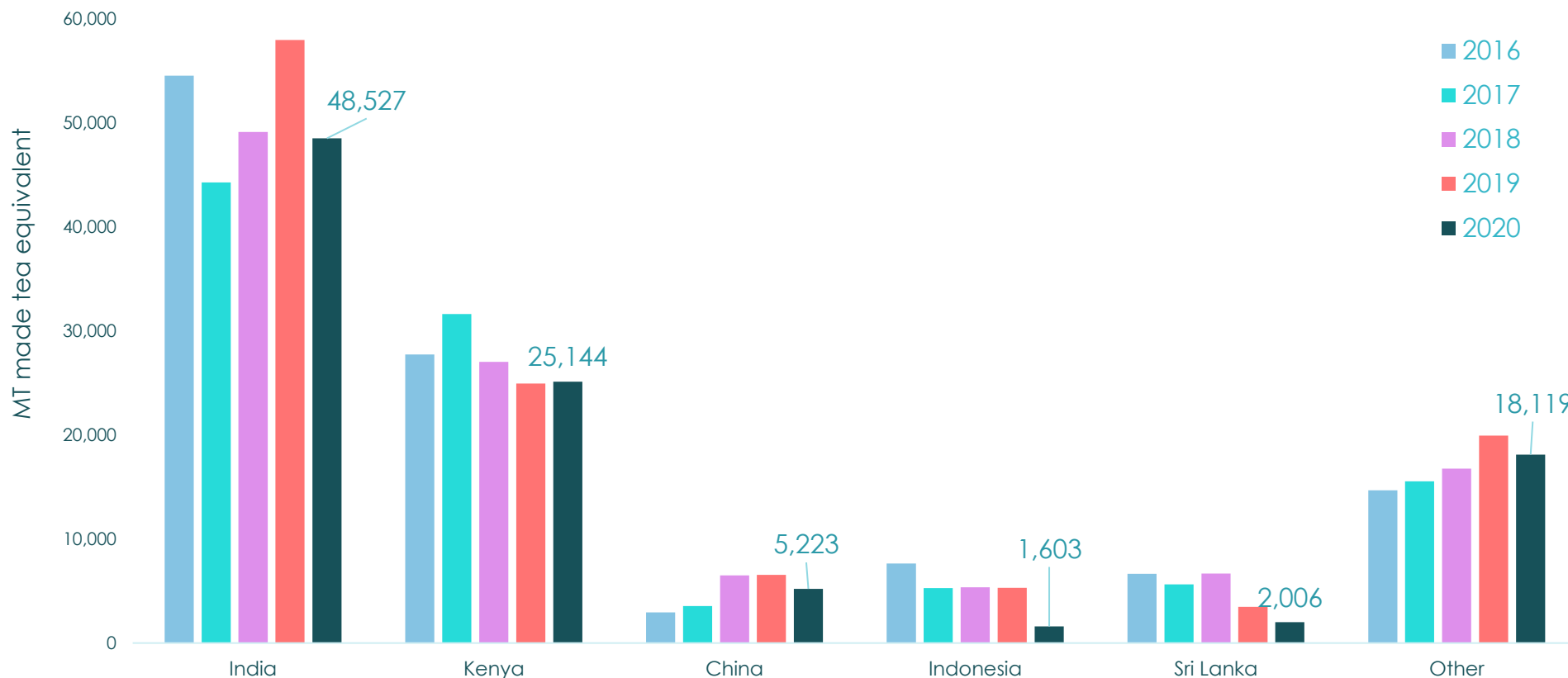
3 negara produsen teratas adalah India, Kenya, dan Cina.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada tanggal 31 Desember 2020 dan yang sedang ditinjau dimana diharapkan keputusan sertifikasinya positif.



Perkiraan produksi per negara asal



3 negara produsen teratas adalah India, Kenya, dan China.

Indonesia menunjukkan penurunan yang besar (-70%) begitu juga dengan Malawi (-50%).

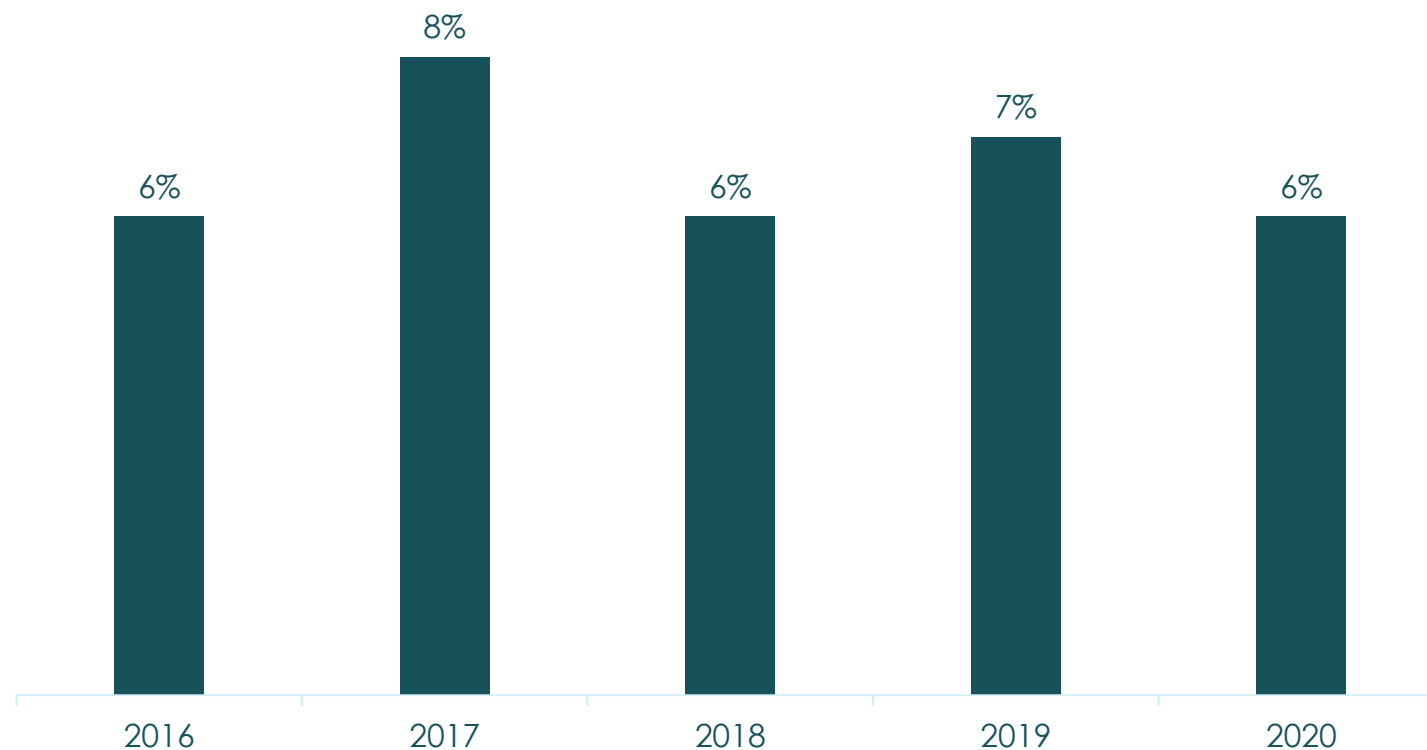
Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada tanggal 31 Desember 2020 dan yang sedang ditinjau dimana diharapkan keputusan sertifikasinya positif.

Negara lainnya adalah: Malawi, Mozambik, Rwanda, Korea Selatan, Vietnam, dan Zimbabwe.

Rasio Pasokan (Supply) dan Kebutuhan (Demand)

Rasio Pasokan – Kebutuhan



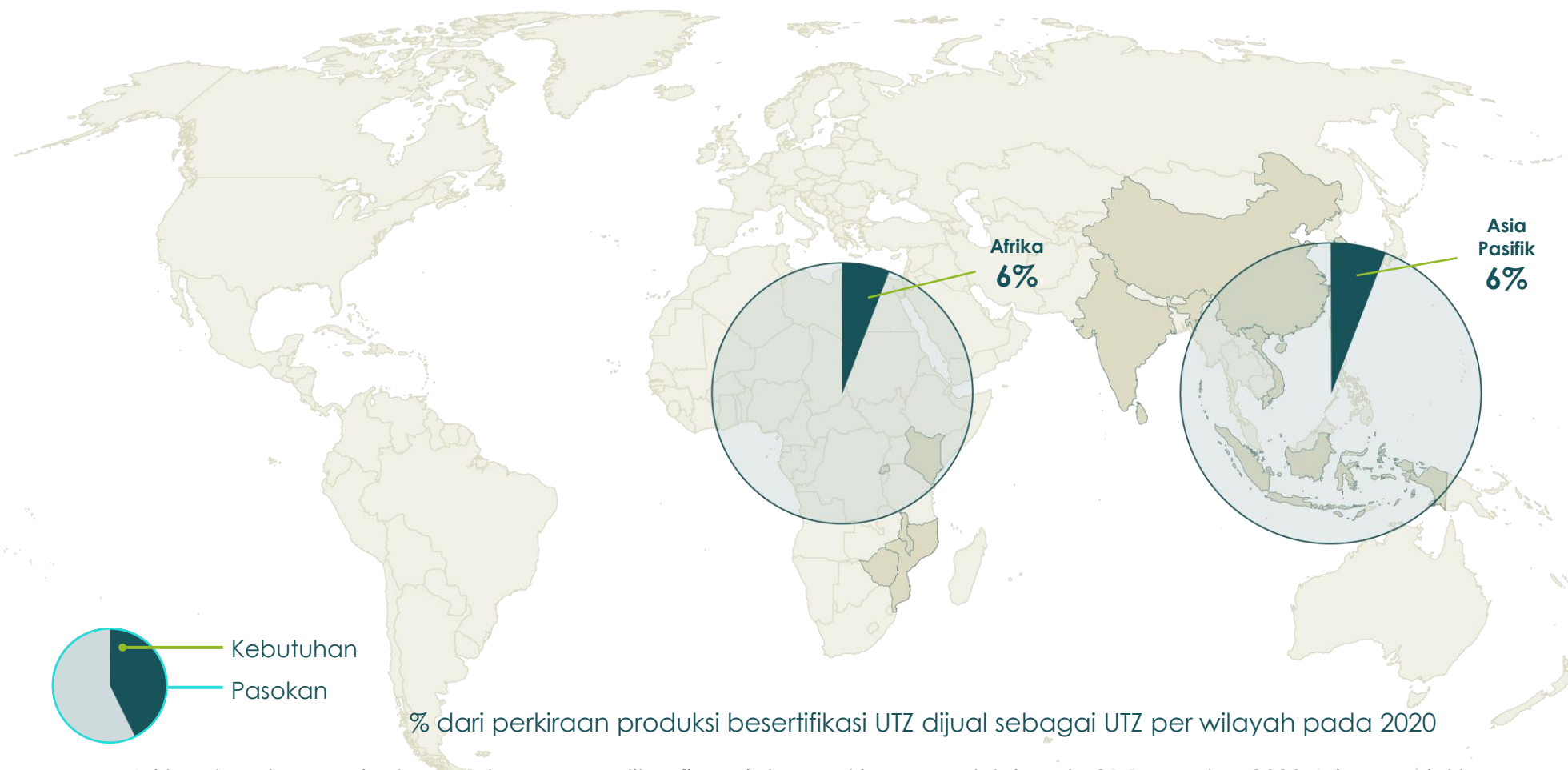
% dari perkiraan produksi besertifikasi UTZ dijual sebagai besertifikasi UTZ

Pada 2020, produsen menjual rata-rata 6% dari perkiraan volume besertifikasi mereka sebagai besertifikasi UTZ.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

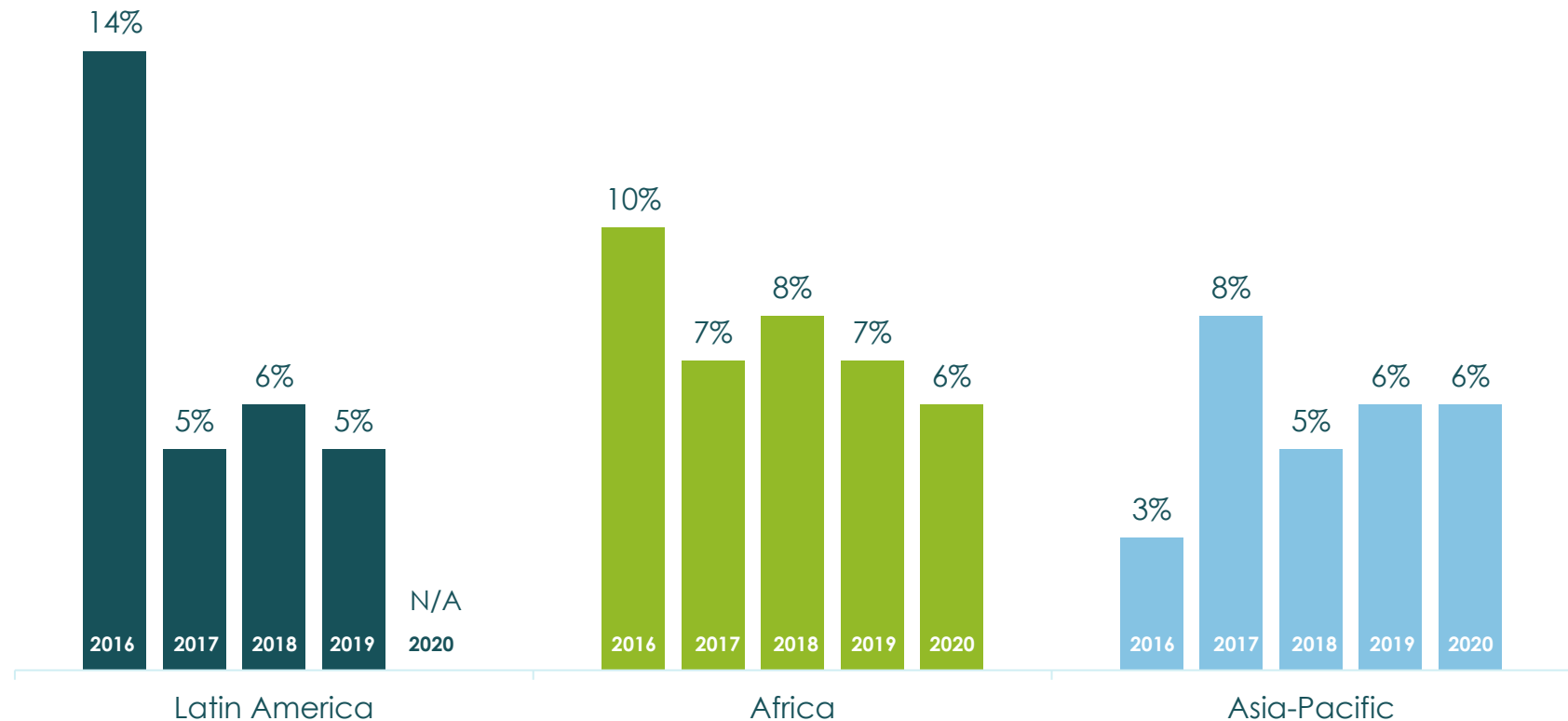
Ini berdasarkan penjualan produsen yang dikonfirmasi dan perkiraan produksi pada 31 Desember 2020. Ini menunjukkan perkiraan, bukan angka mutlak.

Pasokan – Kebutuhan per wilayah



Ini berdasarkan penjualan produsen yang dikonfirmasi dan perkiraan produksi pada 31 Desember 2020. Ini menunjukkan perkiraan, bukan angka mutlak.

Pasokan – Kebutuhan per wilayah



% dari perkiraan produksi besertifikasi UTZ dijual sebagai UTZ

Ini berdasarkan penjualan produsen yang dikonfirmasi dan perkiraan produksi pada 31 Desember 2020. Ini menunjukkan perkiraan, bukan angka mutlak.

Rasio pasokan dan kebutuhan tetap cukup stabil di Afrika dan Asia Pasifik.

Amerika Latin tidak lagi memproduksi teh besertifikasi UTZ pada tahun 2020.

Multi-sertifikasi

Multi-sertifikasi



90%

kelompok produsen dan kebun individual UTZ disertifikasi untuk setidaknya satu standar lainnya

72% Rainforest Alliance

23% Fairtrade

41% Organic

Sertifikasi ganda UTZ dan Rainforest Alliance tetap menjadi kombinasi yang dominan dengan 72%.

Tea Certification Data Report 2020
UTZ program

Multi-sertifikasi mewakili jumlah kelompok produsen teh UTZ dan kebun individual yang juga disertifikasi untuk satu atau lebih skema berikut: Rainforest Alliance; Organic, dan Fairtrade. Skema lain dikecualikan dari total angka Multi-sertifikasi.

Data sertifikasi

Perkiraan produksi (MT)

Negara	2018	2019	2020
Global	117,125	122,751	100,621
China	6,521	6,549	5,223
India	49,138	57,971	48,527
Indonesia	5,368	5,305	1,603
Kenya	27,042	24,953	25,144
Sri Lanka	6,699	3,474	2,006
Lainnya*	21,272	23,405	18,119

Penjualan global (MT)

Negara	2018	2019	2020
Global	6,538	8,299	6,171
China	843	909	720
India	2,335	3,537	2,507
Indonesia	210	209	156
Kenya	251	375	153
Sri Lanka	86	67	139
Lainnya*	2,813	3,201	2,496

Jumlah petani

Negara	2018	2019	2020
Global	17,435	12,949	14,795
China	411	423	416
India	2,477	2,445	3,764
Indonesia	3	3	95
Kenya	12,872	8,215	8,191
Sri Lanka	284	338	811
Lainnya*	1,379	1,525	1,518

Jumlah pekerja (tetap & musiman)

Negara	2018	2019	2020
Global	88,311	82,249	57,548
China	2,399	1,586	1,096
India	55,751	51,640	36,860
Indonesia	1,900	1,839	656
Kenya	5,226	3,995	3,297
Sri Lanka	6,369	2,619	2,520
Lainnya*	16,633	20,524	13,119

Luasan (Hektar)

Negara	2018	2019	2020
Global	64,872	62,450	62,450
China	2,967	2,690	2,249
India	31,205	32,165	24,432
Indonesia	1,931	1,972	449
Kenya	12,980	9,696	10,446
Sri Lanka	5,177	2,622	8,801
Lainnya*	10,590	13,305	9,797

*Negara lainnya adalah Malawi, Mozambik, Rwanda, Korea Selatan, Vietnam, dan Zimbabwe.



**RAINFOREST
ALLIANCE**

| rainforest-alliance.org